

## ABSTRAK

Waktu tanam yang tepat dengan menggunakan kultivar unggul kedelai dapat mendukung peningkatan pertumbuhan dan hasil kedelai di lahan kering. Percobaan ini bertujuan (a) Mempelajari pengaruh awal tanam berdasarkan Pranoto Mongso, Cara Petani dan Katam Terpadu Modern terhadap sifat fisiologis, pertumbuhan, hasil dan pendapatan petani beberapa kultivar kedelai pada musim tanam I di Zona Ledok Wonosari Kabupaten Gunungkidul; (b) Menentukan waktu tanam terbaik untuk berbagai kultivar kedelai pada musim tanam I di Zona Ledok Wonosari Kabupaten Gunungkidul. Penelitian dilaksanakan di lahan kering Gunungkidul pada bulan November 2018 sampai Maret 2019. Penelitian menggunakan Rancangan Split Plot dengan petak utama disusun dalam Rancangan Acak Kelompok Lengkap (RAKL) dengan 3 kali ulangan. Petak utama terdiri atas 3 waktu tanam yaitu Katam Terpadu Modern, Pranoto Mongso dan Cara Petani. Anak petak terdiri 4 kultivar kedelai yaitu Anjasmoro, Argomulyo, Grobogan dan Dega-1, Dosis pupuk organik 2 ton/ha, Urea 50 Kg/ha dan KCl 50 Kg/ha. Hasil penelitian menunjukkan (a) Kedelai yang ditanam dengan waktu tanam Pranoto Mongso mempunyai sifat fisiologis serta hasil biji tertinggi meskipun tidak berbeda dengan Cara Petani, tetapi nyata lebih tinggi 45,86% dibandingkan Katam Terpadu Modern. Waktu tanam Katam Terpadu Modern mempunyai nilai keuntungan tertinggi dibandingkan perlakuan lainnya karena tingginya harga jual kedelai disaat panen. Perlakuan semua waktu tanam mempunyai BC ratio > 1 sehingga layak diusahakan di lahan kering Zona Ledok Wonosari Kabupaten Gunungkidul untuk musim tanam I; (b) Waktu tanam terbaik saat iklim normal adalah Pranoto Mongso. Kultivar Dega-1 mempunyai sifat fisiologis dan pertumbuhan yang optimal serta memberikan hasil biji nyata lebih tinggi dibandingkan kultivar lainnya meskipun tidak berbeda dengan Grobogan, sehingga mempunyai nilai keuntungan tertinggi, sedangkan kultivar Anjasmoro memberikan hasil biji yang paling rendah. Semua kultivar mempunyai BC ratio > 1 sehingga layak diusahakan di lahan kering Zona Ledok Wonosari Kabupaten Gunungkidul untuk musim tanam I.

*Kata kunci : waktu tanam, kultivar, pertumbuhan, hasil, lahan kering.*

## ABSTRACT

The use of adaptive soybean cultivars with appropriate planting time on dry land can enhance the improvement of soybean growth and yield. This experiment aimed (a) to study the effect of 3 planting times (Pranoto Mongso, Farmer Method and Katam Terpadu Modern) on physiological characteristics, growth, yield and income of farmers of several soybean cultivars in Ledok Wonosari Zone of Gunungkidul Regency; (b) Determining the best planting time for various Soybean cultivars in the first planting season in the Ledok Wonosari Zone of Gunungkidul Regency. The experiment was conducted on the dry land of Inceptisol in Gunungkidul from November 2018 to March 2019. The experiment was arranged in a Split Plot Design with the main plot arranged in a Randomized Complete Block Design (RCBD) with 3 replications. The main plot consisted of 3 planting times, i.e. early planting time-Pranoto Mongso, middle planting time-Farmer Method and late planting-Katam Terpadu Modern. The subplots consisted of 4 soybean cultivars namely Anjasmoro, Argomulyo, Grobogan and Dega-1. The fertilizers used were organic fertilizer (2 t ha<sup>-1</sup>), Urea (50 kg ha<sup>-1</sup>) and KCl (50 kg ha<sup>-1</sup>). The results showed (a) Soybean grown with Pranoto Mongso planting time had optimal physiological and provided the highest seed yield, although not significantly different with farmers Method, but significantly higher by 45.86% compared to Katam Terpadu Modern. The Katam Terpadu Modern Planting time had the highest profit value compared to there of Pranoto Mongso and Farmer Method because of higher consumption price of Soybean; (b) The best planting time in normal climate was Pranoto mongso. Dega-1 cultivar had optimal physiological, growth properties and provided higher seed yield than other cultivars although it was not different from Grobogan cultivar, so that it had the highest benefit compared to other cultivars. Anjasmoro cultivar provided the lowest seed yield. All cultivars had BC ratio > 1 so they are feasible to be cultivated on the Ledok Wonosari Zone of Gunungkidul regency for planting season I.

*Keyword : Planting time, cultivar, growth, yield, dry land*